

## PENGARUH PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM TERHADAP KONSTRUKSI HIERARKI MEDIA BERITA SATU

### THE INFLUENCER OF ISLAMIC DEFENSE ACTION REPORTING ON THE HIERARCHY CONSTRUCTION OF THE MEDIA *BERITA SATU*

Nurul Zakiah<sup>1\*</sup>, Dian Ariyani Hi. Umar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

\*[nzakiah17@gmail.com](mailto:nzakiah17@gmail.com)

#### Informasi Tentang Artikel

Diterima: Januari 2021  
Disetujui: Maret 2021  
Diterbitkan: Juni 2021

#### Abstract

*The research problem formulation about the news contents of “islamic defense action” in Berita Satu, consist of the major question and the minor question. The major question in this study is to know how the Islamic defense movement in the construction of the influence hierarchy in Berita Satu is reported. Meanwhile, the minor questions are to know how far the influence level of individual worker in reporting the Islamic defense movement in Berita Satu, the elements in the media routine that affect the news content of the Islamic defense movement in Berita Satu, the influence of media organizations in the news content in Berita Satu, the ideology adopted by the television station of Berita Satu that affects the content of the news. The main theory used in this study is the Hierarchy Theory of the Influence of Media Content by Pamela J. Shoemaker and Stephen D. Reese. This theory states that the content of media coverage is influenced by five levels, namely individual level, media routines level, organizational level, extra media level, and ideological level. The results of this study indicate that the media is not only a means of information provider, but the media is also used as a business institution. As a result, the content of the news about the Islamic defense movement in Berita Satu has been influenced by various elements including the five elements in the Influence Hierarchy Theory of Media Contents. The elements that have a significant influence on the content of the news are the elements of the organization or the influence of the owner of Berita Satu, namely Lippo Group, and the ideology of Berita Satu is Pancasila. In conclusion, Berita Satu constructs the contents of the news about Islamic defense movement by building multilevel influences starting from the level of individual workers, media routines, organizations, media extras such as news sources, advertisers, and the government, as well as applying the ideology adopted into the news.*

#### Keywords

*islamic defense, hierarchy construction, media conten*

#### PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2016, masyarakat Indonesia dikagetkan dengan peristiwa penghinaan agama yang dilakukan oleh Gubernur petahanan DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pidatonya di Kepulauan Seribu. Kasus tersebut viral karena Buni Yani membagikan video pidato dari Ahok ini ke media sosial miliknya.

Aksi yang terjadi pada 2 Desember 2016, sebagai rangkaian tuntutan umat Islam agar kasus penistaan agama yang dilakukan gubernur DKI Jakarta dituntaskan dan mendapatkan hukuman yang setimpal (Akbar, 2017). Masyarakat dari berbagai kalangan termasuk etnis Tionghoa yang ikut menonton di pinggir jalan memberikan apresiasi, semua saling membantu. Hal ini karena aksi damai ini memang bukan mengenai perbedaan agama atau etnis, melainkan masalah keadilan yang harus ditegakkan (Sulistyo, 2017). Kurang lebih tujuh juta umat Islam melaksanakan shalat Jumat bersama di Monumen Nasional atau Monas Jakarta. Angka ini merupakan jumlah orang berkumpul terbanyak sepanjang sejarah di Indonesia (Akbar, 2017). Akan tetapi, pihak Polri menduga bahwa Aksi Bela Islam yang dilakukan oleh ribuan bahkan jutaan umat Islam ini terdapat agenda terselubung, yaitu dugaan makar oleh sekelompok orang, sehingga Polri pun sempat mengeluarkan maklumat antisipasi aksi, agar aksi tersebut tidak perlu diselenggarakan. Tetapi kecurigaan Polri tersebut tidak terbukti, karena Aksi Bela Islam pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk menuntut penyelesaian kasus penistaan Agama yang dilakukan oleh Ahok yang terkesan lambat dilakukan oleh aparat penegak hukum.

Aksi Bela Islam yang diikuti oleh umat Muslim dari berbagai daerah ini, menyebabkan aksi tersebut menjadi sorotan berbagai media massa, baik media massa lokal, maupun internasional. Salah satu media yang ikut meliput aksi tersebut ialah stasiun televisi *Berita Satu*. Berdasarkan hasil penelitian pemberitaan yang disiarkan oleh *Berita Satu* terkait “Aksi Bela Islam” dan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, mulai dari proses peliputan hingga disiarkan berita tersebut telah mengalami banyak pengeditan dan dipengaruhi oleh berbagai unsur. Sehingga berita yang disiarkan pun bersifat subjektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang Pemberitaan Aksi Bela Islam ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus (*case study*). Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah dengan cara peneliti melakukan wawancara terhadap pemimpin redaksi *Berita Satu* dan salah satu *news presesenternya* pada bulan April dan Oktober 2018. Wawancara ini dilakukan berguna untuk mendapatkan data-data terkait pedoman kerja, visi misi, serta informasi-informasi tertentu terkait stasiun televisi *Berita Satu*.

Peneliti juga menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi yang dilakukan ialah observasi lapangan di redaksi *Berita Satu*, serta observasi visual yaitu observasi yang dilakukan terhadap tayangan-tayangan berita terkait Aksi Bela Islam di *Berita Satu*. Selain itu juga peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang mana teknik ini sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data-data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Isi pemberitaan tentang “Aksi Bela Islam” dengan cara membangun pengaruh yang bertingkat dimulai dari tingkat individu pekerja, rutinitas media, organisasi, ekstra media seperti sumber berita, pengiklan, dan pemerintah, serta juga menerapkan ideologi yang dianut ke dalam pemberitaannya. Sehingga berita tersebut pun tidak bersifat objektif, tetapi bersifat subjektif. Sebagaimana tercermin dalam konsep-konsep yang ditawarkan oleh Komunikasi Islam, yaitu konsep *tabligh* (informasi), *taghyir* (perubahan sosial), *khairu ummah* (komunitas teladan), dan *akhlaq al-karimah* (perilaku luhur, *civil society*, *civil community*) (Bakti dan Lecomte, 2015). Media sebagai penyedia informasi untuk khalayak, dan wartawan sebagai pencari informasi tersebut. Selayaknya informasi yang dibagikan tersebut merupakan informasi yang bersifat netral dan tidak merugikan pihak mana pun, dan harus mengacu pada kode etik jurnalistik.

Dalam perspektif Islam, komunikasi selain bertujuan untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Pencipta, juga berfungsi untuk menegakkan hubungan secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Pencipta tercermin melalui ibadah *mahdha* (shalat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk taqwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya (Bakti dan Meidasari, 2014).

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian tentang Aksi Bela Islam ini ialah teori Hierarki Pengaruh Isi Media yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam bukunya *Mediating the Message*. Berdasarkan teori ini, pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media dipengaruhi oleh beberapa elemen. Elemen-elemen tersebut tersebut dibagi oleh Shoemaker dan Reese ke dalam lima level atau tingkatan, yaitu pengaruh dari individu pekerja media (*Individual level*), rutinitas media (*media routines level*),

pengaruh dari organisasi media (*Organizational level*), pengaruh dari luar media (*extra media level*), dan pengaruh ideologi (*Ideological level*) (Shoemaker dan Reese, 1996).

Secara umum, teori hierarki pengaruh isi media menegaskan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari praktik media (misalnya, penggunaan siaran pers, ketersediaan teknologi, pemilihan cerita, jenis, dan pengeditan) memiliki dampak yang relatif kecil pada masyarakat, dikarenakan bukan faktor yang berperan secara sistematis dari konten suatu kelembagaan. Pengaruh yang dihasilkan individu dari sebuah media mungkin tidak luas. Tetapi ketika konten media di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu diluar organisasi media, maka peluang memanipulasi konten media sesuai dengan kepentingan dan ideologi kelompok tertentu dapat memberikan pengaruh yang kuat dan menimbulkan efek yang luas di masyarakat (Shoemaker dan Reese, 1996). Adapun teori hierarki pengaruh ini kemudian dielaborasi dengan konsep *tabligh* (informasi), *taghyir* (perubahan sosial), *khairu ummah* (komunitas teladan), dan *akhlaq al-karimah* (perilaku luhur, *civil society*, *civil community*), dalam teori Komunikasi Islam.

### **Level Individu Pekerja**

Pengaruh yang dihasilkan dalam level ini memang tidak signifikan memengaruhi isi pemberitaan. Tetapi juga bukan berarti tidak berpengaruh, karena seperti yang dapat terlihat dari pemberitaan “Aksi Bela Islam” pada program *breaking news* di *Berita Satu*, maka dapat terlihat bahwa wartawan, dan juru kamera di lapangan yang meliput peristiwa tersebutlah yang berperan penting dalam isi pemberitaan. Sehingga latar belakang, ataupun karakteristik dari seorang wartawan *Berita Satu* yang bertugas tersebut menjadi sesuatu yang penting dalam penyampaian beritanya.

### **Level Rutinitas Media**

Unsur-unsur dari level rutinitas media yang memengaruhi isi pemberitaan “Aksi Bela Islam” di *Berita Satu*, yaitu sumber berita (seperti: narasumber), organisasi media (seperti: tim redaksi pemberitaan), dan audiens. Level rutinitas media cukup signifikan konten dan isi berita suatu media, dengan cara memfreming suatu objek dengan mewawancarai narasumber yang semisi dengan pemilik media. Dengan cara ini, pemebritaan media dapat mempengaruhi opini publik dan keberpihakan publik terhadap konten berita yang disajikan oleh media.

### **Level Organisasi,**

Pengaruh yang dihasilkan dari level ini cukup signifikan. Hal ini karena pada level ini terlihat bahwa organisasi yang menaungi *Berita Satu* adalah Lippo Group, sehingga isi pemberitaan tentang “Aksi Bela Islam” tidak luput dari pengaruh yang ditimbulkan oleh Lippo ataupun pemiliknya tersebut. Littlejohn dan Foss (2009) dalam bukunya *Theories of Human Communication* mengutip penjelasan teori kendali organisasi dari Phillip Tompkins, George Cheney, dan rekan-rekannya yang mengatakan bahwa kendali dinyatakan dalam organisasi dengan empat cara, yaitu: kendali sederhana (*simple control*), kendali teknis (*technical control*), kendali birokrasi, dan kendali konsertif (*concertive control*).

Pengaruh dari level ini dapat terlihat misalnya dalam pemberitaan pada program *Breaking News* pada tanggal 4 November 2016 pukul 18.19 WIB. Pada program tersebut tidak hanya menayangkan berita tentang Aksi Bela Islam, tetapi juga dialog dengan Ruhut Sitompul dan Djayadi Hanan sebagai narasumber di studio *Berita Satu*. Dialog tersebut pun diberi *headline* yaitu “Efek demo bagi Ahok.” Ketika salah satu narasumber yaitu Djayadi Hanan mengatakan pendapatnya terkait pertanyaan yang dilontarkan oleh presenter Tascha Liudmila. Dapat dilihat pada menit ke 06.59 hingga menit ke 07.31 menampilkan tayangan peserta Aksi Bela Islam yang membawa bendera HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) nampak sedang menyuarakan aspirasinya, tetapi dengan memukul pagar kawat berduri yang di pasang polisi dengan tongkat bendera dan terlihat melemparkan sesuatu seperti kemasan air mineral ke polisi (konten youtube, 2018).

*Berita Satu* adalah stasiun televisi yang merupakan bagian dari perusahaan multinasional Lippo Group, pastilah pemangku kekuasaan tertinggi ada pada Lippo Group dengan CEO-nya adalah James Riady. Walaupun berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin redaksi *Berita Satu* Claudius V. Boekan, mengatakan bahwa sang pemilik yakni James Riady, memberikan wewenang penuh kepada redaksi terkait pemberitaan, tetapi sudah pasti redaksi dalam melakukan liputan, ataupun memberitakan suatu peristiwa, tentulah mentaati prinsip-prinsip yang dipegang oleh Lippo Group, serta hal-hal yang mendatangkan keuntungan bagi organisasinya.

### **Level Extra Media**

Pengaruh isi pemberitaan “Aksi Bela Islam” di *Berita Satu* yang dihasilkan dari level ini cukup beragam. Hal ini karena isi pemberitaan yang dibuat tim redaksi *Berita*

Satudipengaruhi dari beberap faktor, di antaranya: sumber berita (narasumber yang dipilih oleh seorang wartawan bisa saja melakukan kebohongan). Faktor selanjutnya pengiklan dan penonton, para sponsor ataupun pengiklan di *Berita Satu* dapat terlihat dengan jelas pada tayangan-tayangan berita “Aksi Bela Islam.” Selain itu juga terdapat faktor kontrol pemerintah yang memengaruhinya, disini pemerintah bertugas mengontrol tayangan berita di *Berita Satu*. Dan juga faktor pangsa pasar, karena *Berita Satu* adalah stasiun milik swasta tentunya media ini juga berkompetisi dengan media lain yang ada di Indonesia.

### **Level Ideologi**

Pengaruh yang dihasilkan dari level ini pada pemberitaan “Aksi Bela Islam” di *Berita Satu* terbilang besar. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang stasiun tersebut, dan terlihat bahwa *Berita Satu* menganut ideologi Pancasila, yang juga tercermin dari isi filosofi Berita Satu yang tertulis dalam buku *Panduan Kerja Para Jurnalis Berita Satu Media Holding*. Aksi bela Islam sarat dengan nuansa ideologi, maka dipastikan pencitraan pemberitaan media sangat bernuansa ideologis.

Sebagaimana terlihat pada pemberitaan tentang Aksi Bela Islam, pada program Jurnal Pagi tanggal 28 November 2018, dengan *headline* yaitu “Rawat Keberagaman dan Persatuan,” isi dari beritanya yaitu tentang tanggapan dari beberapa tokoh nasional dan masyarakat dalam menyikapi akan dilaksanakannya aksi 2 Desember 2016. Dan dalam beritanya menjelaskan bahwa para tokoh tersebut, menolak aksi 212. Selain itu juga pada hari yang sama, namun program yang berbeda yaitu pada program *prime time*. *Berita Satu* juga menggunakan *headline* “Rawat Keberagaman dan Persatuan,” isinya terkait adanya tanda-tanda aksi 2 Desember 2016, akan dimanfaatkan oleh ISIS. Sehingga dalam pemberitaan ini membahas tentang himbauan dari ketua PBNU kepada umat Islam untuk meningkatkan kewaspadaan (konten youtube, 2018).

### **KESIMPULAN**

*Berita Satu* mengonstruksi isi pemberitaan tentang “Aksi Bela Islam,” dengan cara membangun pengaruh yang bertingkat dimulai dari tingkat individu pekerja, rutinitas media, organisasi, ekstra media seperti sumber berita, pengiklan, dan pemerintah, serta juga menerapkan ideologi yang dianut ke dalam pemberitaannya. Sehingga berita tersebut pun tidak bersifat objektif, tetapi bersifat subjektif. Adapun terdapat Lima tingkatan yang

memengaruhi isi pemberitaan “Aksi Bela Islam” di *Berita Satu*. Berdasarkan lima level pengaruh isi media, pengaruh yang paling mendominasi isi pemberitaan terkait Aksi Bela Islam di *Berita Satu* ialah pada level organisasi atau pemilik *Berita Satu*, dan ideologi yang dianut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Akbar, (2017). *Indahnya Aksi Damai Umat Islam*. Majalah Dakwah Islam Cahaya Nabawiy, Januari
- Arifin, Anwar, (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bakti, Andi Faisal, dan Meidasari, Venny Eka, (2014). *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jurnal Komunikasi Islam, 4(01)
- Bakti, Andi Faisal, dan Lecomte, Isabelle, (2015). *The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism*”. Jurnal Komunikasi Islam, 5(1)
- Branston, Gill, and Stafford, Roy, (2003). *The Media Student’s Book*. Routledge, New York
- Bungin, M. Burhan, (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A., (2009). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika, Jakarta
- Rusadi, Udi, (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Rajawali Press, Jakarta
- Samantho, Ahmad Y., (2002). *Jurnalistik Islami: Panduan Praktis bagi Para Aktivis Muslim*. Harakah, Bandung
- Shoemaker, Pamela J. dan Reese, Stephen D., (1996). *Mediating the Message*. Longman Publisher, New York

### **Internet**

- <https://news.detik.com/berita/3338806/begini-perjalanan-kasus-dugaan-penistaan-agama-oleh-ahok-di-bareskrim> diakses 16 Januari 2018.
- <https://news.detik.com/berita/3338806/begini-perjalanan-kasus-dugaan-penistaan-agama-oleh-ahok-di-bareskrim> diakses 16 Januari 2018.
- <http://www.beritasatu.tv/about-us/> diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- <https://youtu.be/fzPDDBa4-w0> diakses pada 10 Maret 2018.
- [https://youtu.be/wv7jr-V\\_Jbc](https://youtu.be/wv7jr-V_Jbc) diakses pada 10 Maret 2018.
- [www.beritasatu.tv/presenter/tezar-aditya/](http://www.beritasatu.tv/presenter/tezar-aditya/) diakses pada tanggal 19 April 2018.
- [https://youtu.be/ncYMax2HS\\_s](https://youtu.be/ncYMax2HS_s) diakses pada 20 April 2018.
- [https://youtu.be/wv7jr-V\\_Jbc](https://youtu.be/wv7jr-V_Jbc) diakses pada 20 April 2018.
- <http://www.beritasatu.tv/ads/#advertising> diakses pada tanggal 23 April 2018.
- <https://youtu.be/6AfpVgdqslk> diakses pada tanggal 22 April 2018.